

PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR *VEDA* SEBAGAI SUMBER HUKUM HINDU MELALUI APLIKASI *GOOGLE MEET*

Oleh
Ni Made Murniasih
SMA Negeri 8 Denpasar
email: nimurniasih87@guru.sma.belajar.id

ABSTRAK

Sebagian besar siswa kelas XII IPA.4 semester I SMA Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022 belum mencapai tingkat ketuntasan belajar yang ditetapkan di sekolah ini yaitu 85. Tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar *Veda* sebagai sumber hukum hindu melalui aplikasi *google meet* siswa kelas XII IPA.4 semester I SMA Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022 dengan penggunaan model pembelajaran *problem solving* dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Penelitian yang dilakukan dalam dua siklus menggunakan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi pada setiap siklusnya memfokuskan pencairan datanya menggunakan tes prestasi belajar dan melaksanakan analisis dengan analisis deskriptif. Setelah dilakukan refleksi, terjadi peningkatan prestasi siswa dari rata-rata nilai 75,54 dengan prosentase ketuntasan belajar mencapai 18,92% meningkat menjadi 83,97 rata-rata kelasnya dan dengan prosentase ketuntasan belajar mencapai 54,05% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi rata-rata kelas 89,51 dengan prosentase ketuntasan belajar mencapai 94,59%. Data tersebut menunjukkan keberhasilan pelaksanaan penelitian sesuai indikator yang dicanangkan. Akhirnya peneliti berkesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem solving* mampu meningkatkan prestasi belajar *Veda* sebagai sumber hukum hindu melalui aplikasi *google meet* siswa kelas XII IPA.4 semester I SMA Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022.

Kata kunci : *Problem Solving, Prestasi Belajar, Google Meet*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama menjadi salah satu unsur terpenting dalam dunia pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu modal utama untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih bermoral dan berlandaskan atas nilai-nilai luhur keagamaan khususnya Hindu. Penanaman konsep keagamaan dalam proses pembelajaran merupakan alternatif sebagai pengembangan sikap emosional sehingga siswa mampu menentukan sikap dan senantiasa bersikap tenang dan santun dalam situasi apapun. Pembentukan karakter siswa selain dipengaruhi oleh ajaran-ajaran kesusilaan juga didominasi oleh pengetahuan luhur dari pembelajaran keagamaan khususnya Hindu. Dalam aplikasi pembelajaran tersebut tidaklah lepas dari peranan tenaga pendidik atau guru.

Sebagai upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti yang dilakukan guru adalah perbaikan proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *problem solving*. Dalam hal ini yang harus dilakukan adalah proses penyampaian yang dilakukan harus dapat mengundang keinginan siswa untuk dapat melakukannya sehingga tercapai kepuasan diri karenanya. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem solving* merupakan strategi yang memungkinkan

siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berfikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan cara ini diharapkan siswa kelas XII IPA.4 semester I SMA Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022 akan tertarik untuk berinteraksi dalam pembelajaran sehingga akan meningkatkan kemampuan, keterampilannya serta sikap mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Masalah yang dapat peneliti rumuskan untuk penelitian tindakan kelas ini adalah apakah penggunaan model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan prestasi belajar *Veda* sebagai sumber hukum Hindu melalui aplikasi *google meet* siswa kelas XII IPA.4 semester I SMA Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022 ?. Dalam penelitian tindakan kelas ini tujuannya adalah peningkatan prestasi belajar *Veda* sebagai sumber hukum Hindu melalui aplikasi *google meet* siswa kelas XII IPA.4 semester I SMA Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022 setelah diterapkan model pembelajaran *problem solving* dalam pembelajaran.

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis terhadap pengembangan pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti. Hal ini berkaitan dengan sumbangsih terhadap teori model pembelajaran *problem solving*. Selain itu, sebagai bahan memperkaya khasanah penelitian khususnya penelitian di bidang penelitian.

Menurut Gulo (2002: 111) menyatakan bahwa *problem solving* adalah model pembelajaran yang mengajarkan penyelesaian masalah dengan memberikan penekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar. Senada dengan pendapat diatas Sanjaya (2009: 214) menyatakan pada model pemecahan masalah, materi pelajaran tidak terbatas pada buku saja tetapi juga bersumber dari peristiwa – peristiwa tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan model pembelajaran *problem solving* adalah suatu penyajian materi pelajaran yang menghadapkan siswa pada persoalan yang harus dipecahkan atau diselesaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran ini siswa di haruskan melakukan penyelidikan otentik untuk mencari penyelesaian terhadap masalah yang diberikan. Mereka menganalisis dan mengidentifikasi masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi dan membuat kesimpulan.

Saifudin Azwar (1996: 44) prestasi belajar merupakan dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan. Selanjutnya Djamarah (1994: 23) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

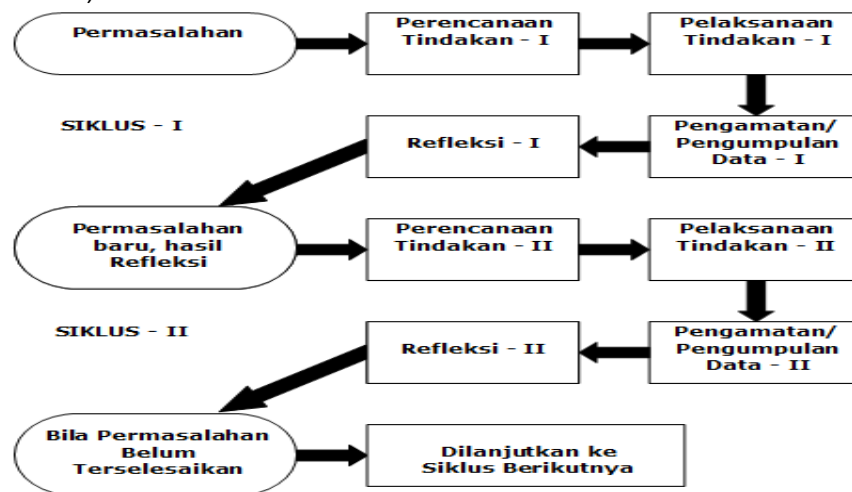
Dari uraian tersebut maka prestasi belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara permanen.

Aplikasi *Google Meet* menawarkan fitur yang memungkinkan guru sebagai peserta berbagi layar. Dengan kata lain, dapat mengubah layar utama menjadi *file* yang diperlukan untuk pembelajaran. Guru dapat menyajikan *powerpoint*. Siswa dan guru juga dapat

membagikan video yang ingin dilihat, dan siswa dapat mendengarkan video yang dibagikan oleh guru melalui *google meet*. Biasanya pembelajaran di kelas dengan alat bantu pengajaran, seperti *slide powerpoint* oleh guru. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi yang disajikan. Tentu saja ini sangat berguna untuk guru dan siswa. Menggunakan teknologi tentu membutuhkan akses Internet untuk menggunakan aplikasi.

METODE

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 8 Denpasar diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu dan budi pekerti siswa. Lingkungan sekolah sangat mendukung pelaksanaan penelitian ini karena situasinya aman, nyaman, bersih, dan indah. Dalam penelitian ini digunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang dikutip dari Depdiknas (2011: 12).



Gambar 01. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Depdiknas (2011: 12)

Subjek penelitian ini diambil dari siswa-siswa yang belajar di kelas XII IPA.4 semester I SMA Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini mengambil objek yaitu peningkatan prestasi belajar *Veda* sebagai sumber hukum Hindu melalui aplikasi *google meet* siswa kelas XII IPA.4 semester I SMA Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022 setelah diterapkan model pembelajaran *problem solving*. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dari bulan Januari sampai bulan Mei 2021.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes prestasi belajar kepada siswa. Data-data hasil penelitian yang telah berhasil dikumpulkan menggunakan tes prestasi belajar dianalisis secara deskriptif. Untuk memberikan gambaran secara jelas tentang hasil penelitian yang diperoleh. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Tingkat keberhasilan penelitian akan ditetapkan sebagai acuan yang menyatakan penelitian dapat dihentikan. Diusulkan pada siklus I nilai rata-ratanya sebesar 85 dengan ketuntasan belajar minimal 80%

dan pada siklus II indikator keberhasilan yang diusulkan rata-ratanya sebesar 85 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan I

Yang telah dilakukan dalam perencanaan I ini adalah banyak hal yang telah dilaksanakan yaitu menyusun jadwal untuk pelaksanaan. Menyusun rencana kegiatan. Berkonsultasi dengan teman-teman guru, membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan perkembangan siswa. Merencanakan model pembelajaran yang paling tepat diinginkan dalam pembelajaran. Menyusun format penilaian. Merancang skenario model pembelajaran *problem solving*.

b. Pelaksanaan I

Pada pelaksanaan I peneliti menerapkan dan melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *problem solving*.

c. Observasi I

Hasil Observasi dapat disampaikan bahwa setelah dilakukan kegiatan penelitian pada siklus I rata-rata nilai siswa yang dicapai adalah 83,97. Dari 37 siswa ada 20 siswa sudah dikatakan tuntas dan 17 siswa yang belum tuntas dengan prosentase ketuntasan belajar 54,05%.

d. Refleksi I

Analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus I

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan : $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{3107}{37} = 83,97$
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah 85.
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut. Angka tersebut adalah 85.
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

$$\begin{aligned} 1. \text{ Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\ &= 1 + 3,3 \times \text{Log } 37 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,56 \\ &= 1 + 5,14 = 5,14 \rightarrow 6 \end{aligned}$$

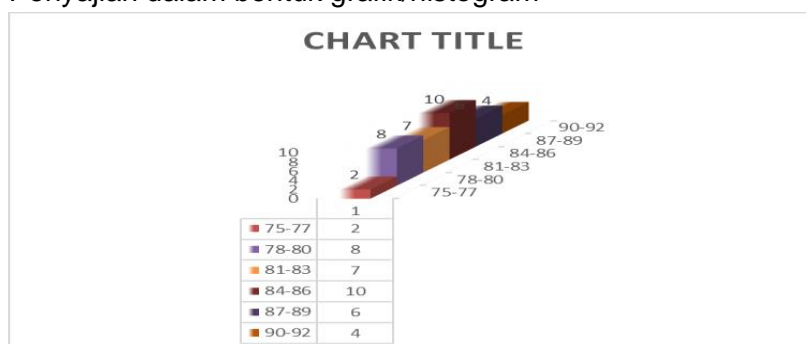
$$\begin{aligned} 2. \text{ Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 92 - 75 \\ &= 17 \end{aligned}$$

$$3. \text{ Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{K} = \frac{17}{6} = 2,83 \rightarrow 3$$

Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	75 - 77	76.0	2	5.41
2	78 - 80	79.0	8	21.62
3	81 - 83	82.0	7	18.92
4	84 - 86	85.0	10	27.03
5	87 - 89	88.0	6	16.22
6	90 - 92	91.0	4	10.81
Total			37	100.00

4. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Veda Sebagai Sumber Hukum Hindu Melalui Aplikasi *Google Meet* Siswa Kelas XII IPA.4 Semester I SMA Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022 Siklus I

Kekurangan-kekurangan yang ada yaitu Belum semua siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagian siswa hanya menonton temannya melakukan kegiatan. Dalam 1 kali pelaksanaan proses pembelajaran waktu yang tersedia kurang memadai. Sedangkan Kelebihan yang ada adalah Peneliti juga telah mempersiapkan alat-alat bantu atau media bervariasi. Semua kekurangan yang telah disampaikan itu akan dibenahi pada Siklus ke II. Demikian penilaian yang bisa disampaikan terhadap kebenaran data yang telah diperoleh.

2. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan II

Yang telah dilakukan dalam perencanaan siklus II ini adalah banyak hal yang telah dilaksanakan yaitu menyusun jadwal untuk pelaksanaan. Menyusun rencana kegiatan. Berkonsultasi dengan teman-teman guru, membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan perkembangan siswa. Merencanakan model pembelajaran yang paling tepat diinginkan dalam pembelajaran. Menyusun format penilaian. Merancang skenario model pembelajaran *problem solving*.

b. Pelaksanaan II

Ada beberapa langkah yang bisa dilaksanakan dalam pelaksanaan II yakni dengan menerapkan model pembelajaran *problem solving*.

c. Observasi II

Hasil Observasi dapat disampaikan bahwa setelah dilakukan kegiatan penelitian pada siklus II rata-rata nilai siswa yang dicapai adalah 89,51. Dari 37 siswa ada 35 siswa

sudah dikatakan tuntas dan 2 siswa yang belum tuntas dengan prosentase ketuntasan belajar 94,59%.

d. Refleksi II

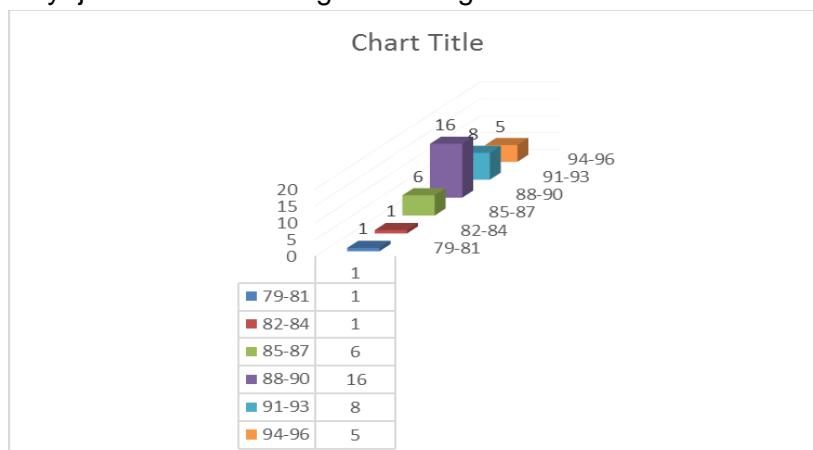
Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan : $= \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{3312}{37} = 89,51$
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah 90.
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diasccending/diurut. Angka tersebut adalah 90.
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.
 1. Banyak kelas (K) $= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$
 $= 1 + 3,3 \times \text{Log } 37$
 $= 1 + 3,3 \times 1,56$
 $= 1 + 5,14 = 5,14 \rightarrow 6$
 2. Rentang kelas (r) $= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$
 $= 96 - 79$
 $= 17$
 3. Panjang kelas interval (i) $= \frac{r}{K} = \frac{17}{6} = 2,83 \rightarrow 3$

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	79 - 81	80.0	1	2.70
2	82 - 84	83.0	1	2.70
3	85 - 87	86.0	6	16.22
4	88 - 90	89.0	16	43.24
5	91 - 93	92.0	8	21.62
6	94 - 96	95.0	5	13.51
Total			37	100.00

4. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03. Prestasi Belajar Veda Sebagai Sumber Hukum Hindu Melalui Aplikasi *Google Meet* Siswa Kelas XII IPA.4 Semester I SMA Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022 Siklus II

Dari perkembangan tersebut diketahui hampir semua siswa sudah mampu untuk melakukan apa yang disuruh dengan baik. Pada siklus II ini siswa sudah giat dan mau belajar untuk meningkatkan prestasinya. Dari semua data yang sudah diperoleh tersebut dapat diberikan sintesis bahwa sebagian besar siswa sudah mampu meningkatkan prestasi mereka, hal tersebut berarti indikator yang diharapkan dicapai oleh siswa kelas XII IPA.4 semester I SMA Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022 sudah dapat dicapai. Penilaian yang dapat disampaikan terhadap seluruh kegiatan tindakan Siklus II ini bahwa indikator yang dituntut dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* sudah berhasil diupayakan. Semua kekurangan-kekurangan yang ada sebelumnya sudah diperbaiki pada siklus ini, semua indikator yang dituntut untuk diselesaikan tidak ada lagi yang tertinggal. Hasil yang diperoleh pada Siklus II ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya. Tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang dicanangkan 80% siswa atau lebih dapat mencapai peningkatan, dan ternyata sudah 94,59% siswa sudah berhasil.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar siklus I

Hasil tes prestasi belajar yang merupakan hasil siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa kelas XII IPA.4 semester I SMA Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022 di siklus I sebesar 83,97 menunjukkan bahwa siswa telah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran agama Hindu dan budi pekerti pada materi *veda* sebagai sumber hukum Hindu melalui aplikasi *google meet* jika dibandingkan dengan nilai awal siswa sesuai data yang sudah disampaikan yaitu 75,54. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I seperti belum maksimalnya diskusi yang dilakukan siswa akibat ada siswa yang mendominasi waktu dipecahkan dengan memberi penekanan agar tidak ada siswa yang mendominasi waktu dan kekurangan terhadap keaktifan belajar dipecahkan dengan menggiatkan pemberian pertanyaan-pertanyaan. Dengan begitu giat peneliti sebagai guru melakukan tindakan namun masih ada kendala yang perlu dibahas yaitu prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan

sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yang diusulkan pada mata pelajaran Agama Hindu Dan Budi Pekerti di sekolah ini yaitu sesuai KKM 85.

Pembahasan hasil yang diperoleh pada siklus II

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan proses pembelajaran di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas XII IPA.4 semester I SMA Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022 dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 89,51. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem solving* telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. Model pembelajaran *problem solving* merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan siswanya mampu meningkatkan kemampuan untuk berkreasi, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran, mengingat penggunaan model pembelajaran ini adalah untuk mengarahkan agar siswa antusias menerima pelajaran. Dari nilai yang diperoleh siswa, masih tersisa 2 siswa mendapat nilai di bawah KKM, sedangkan 35 siswa lainnya sudah memperoleh nilai memenuhi KKM yang ditetapkan. Dari perbandingan nilai ini sudah dapat dibuktikan bahwa prestasi belajar siswa kelas XII IPA.4 semester I SMA Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022 dapat ditingkatkan dengan penggunaan model pembelajaran ini. Walaupun penelitian ini sudah bisa dikatakan berhasil, namun pada saat-saat peneliti mengajar di kelas selanjutnya, cara ini akan terus dicobakan termasuk di kelas-kelas lain yang peneliti ajar. Setelah dibandingkan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 75,54 naik di siklus I menjadi 83,97 dan di siklus II naik menjadi 89,51. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di Kelas XII IPA.4 Semester I SMA Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022.

PENUTUP

Simpulan

Dari data awal siswa yang diteliti dari 37 siswa ada 30 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 17 siswa dan pada siklus II hanya 2 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Dari rata-rata nilai awal adalah 75,54 naik di siklus I menjadi 83,97 dan di siklus II naik menjadi 89,51. Persentase ketuntasan 18,92% naik menjadi 54,05% pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 94,59%. Dari data awal yang tuntas hanya 7 siswa sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 20 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 35 siswa. Simpulan yang dapat peneliti ambil adalah penggunaan model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan prestasi belajar *veda* sebagai sumber hukum Hindu melalui aplikasi *google meet* siswa kelas XII IPA.4 semester I SMA Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Saifudin. 1996. Pengantar Psikologi Intelegensi. Jogyakarta : Pustaka Pelajar
- Djamarah. 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjaminan Mutu Pendidikan.
- Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada: Jakarta.